

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DAARUL HIKMAH DESA SEI ALIM HASAK KECAMATAN
SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

OLEH:

**SAIDATINA FAHIRA
178600191**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/23

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH DESA SEI
ALIM HASAK KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



**OLEH:
SAIDATINA FAHIRA
178600191**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 26/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
Nama : Saidatina Fahira
Npm : 178600191
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

(Arif Fachrian, S.Psi., M.Psi.)

MENGETAHUI :


Prof. Hasanudin, Ph.D
Dekan
FAKULTAS PSIKOLOGI

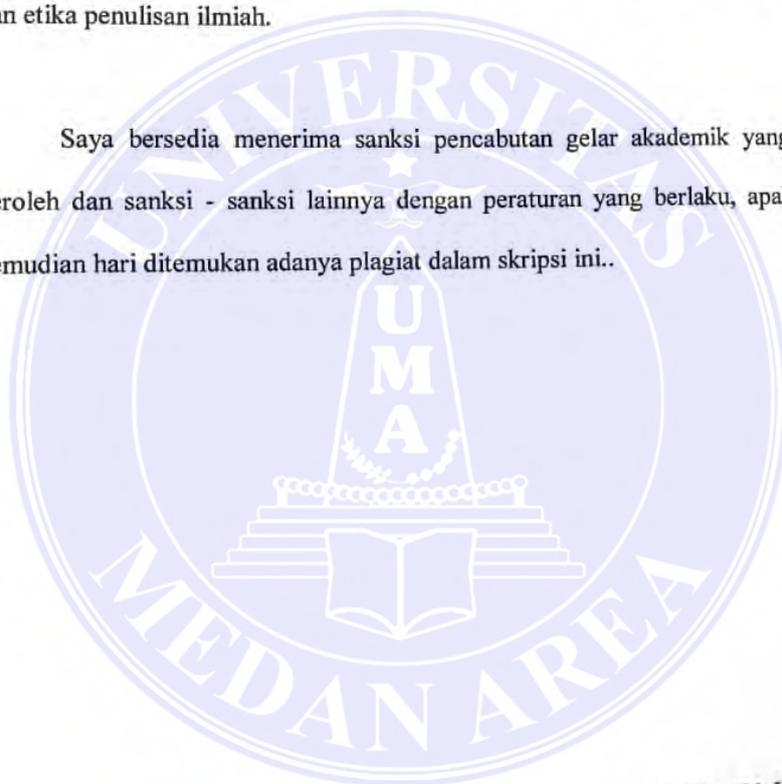

Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 21 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini..



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

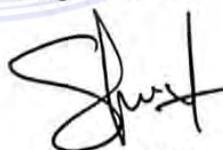
Nama : Saidatina Fahira
NPM : 178600191
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri
Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei
Dadap Kabupaten Asahan”**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (data base), merawat dan mempublikasi tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 21 Juli 2023
Yang Menyatakan


Saidatina Fahira
178600191

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH DESA SEI ALIM HASAK KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positive antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren daarul hikmah, artinya semakin rendah kemandirian maka semakin rendah penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan dengan korelasional populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI Pondok Pesantren Daarul Hikmah . Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*. berjumlah 112 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala kemandirian dan skala penyesuaian diri yang diukur menggunakan bentuk skala likert .Metode analisis pengambilan data menggunakan Korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS versi 25 koefisien korelasi $r_{xy} = 0,451$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikansi yang diperoleh $p < 0,05$ maka hasil penelitian dinyatakan sangat signifikan. . Hipotesis penelitian dinyatakan ada hubungannya kemandirian dengan penyesuaian diri. Nilai rata-rata empirik penyesuaian diri = 98,23 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 75 sehingga variabel penyesuaian diri tergolong tinggi, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik kemandirian = 80,79 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80 sehingga variabel kemandirian tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci: Kemandirian, Penyesuaian Diri, Santri Pondok Pesantren

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN INDEPENDENCE AND ADJUSTMENT AT SANTRI BOARDING SCHOOL OF DAARUL HIKMAH SEI ALIM HASAK VILLAGE SEI DADAP DISTRICT ASAHAN DISTRICT

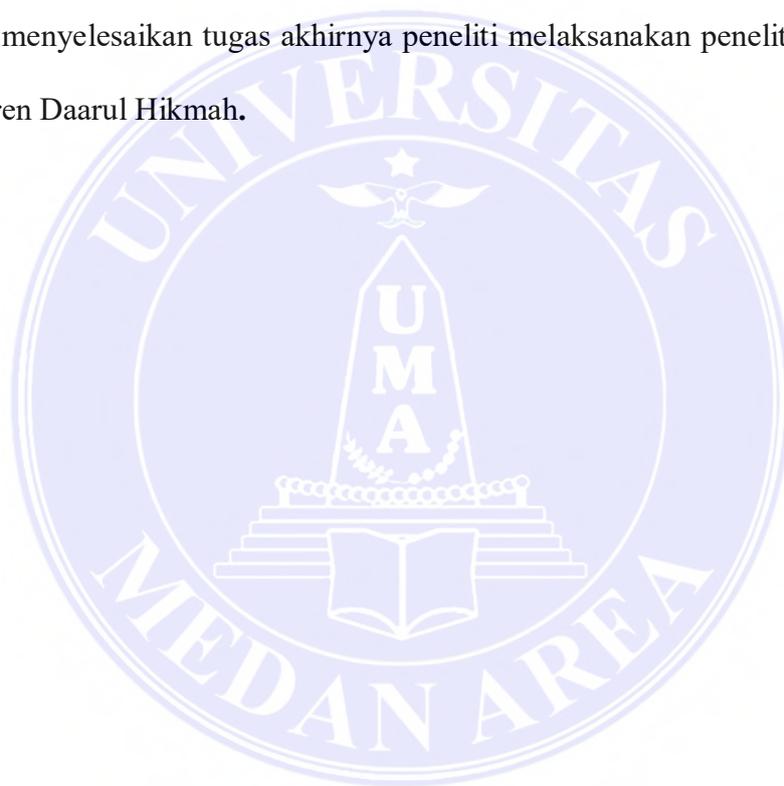
This research aims to determine the correlation between independence and self-adjustment of Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School Santri. The hypothesis proposed is that there is a positive correlation between independence and adjustment in the student of boarding school daarulHikmah. Meaning that the higher the independence, the higher the adjustment . Conversely, the lower the independence , the lower the adjustment. Adjustment is an ongoing interaction with ourselves and with others. This study uses a quantitative approach. This type of research is used with a correlational population in this study is all students of class X and XI Pondok Pesantren Darul Hikmah. The sample in this study was taken by means of sample totals .totaling 112 students.in this study data collection used a scale of independence and a scale adjustment which was measured using a likert scale Analysis of data using a Likert scale. The data retrieval analysis method uses Pearson product moment correlation using SPSS version 25 program. correlation coefficient $r_{xy} = 0,451$ with $p = 0.000 < 0.05$ in accordance with predetermined criteria, if the significance value obtained is $p < 0.05$, the results of the study are stated to be very significant. . The research hypothesis stated that there was a relationship between independence and adjustment. The average value of the empirical self-adjustment =98,23 while the hypothetical average value = 75 so that the self-adjustment variable is high, as well as the empirical mean value of independence = 80,79 while the hypothetical average value is = 80 so that the independence variable is high. the research hypothesis was declared accepted.

Keywords: Independence, Adjustment, Islamic Boarding School Santri.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan diKisaran pada tanggal 14 November 1998 dari ayah OK. Mohd Rasyid dan ibu Husnaini Pane. Peneliti merupakan putri kedua dari lima bersaudara.

Pada tahun 2016 Peneliti lulus dari SMA Negeri 2 Kisaran dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2017. Dalam menyelesaikan tugas akhirnya peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Hikmah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Psikologi Perkembangan dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Arif Fachrian, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing serta yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, teman, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Hormat saya

Saidatina Fahira
178600191

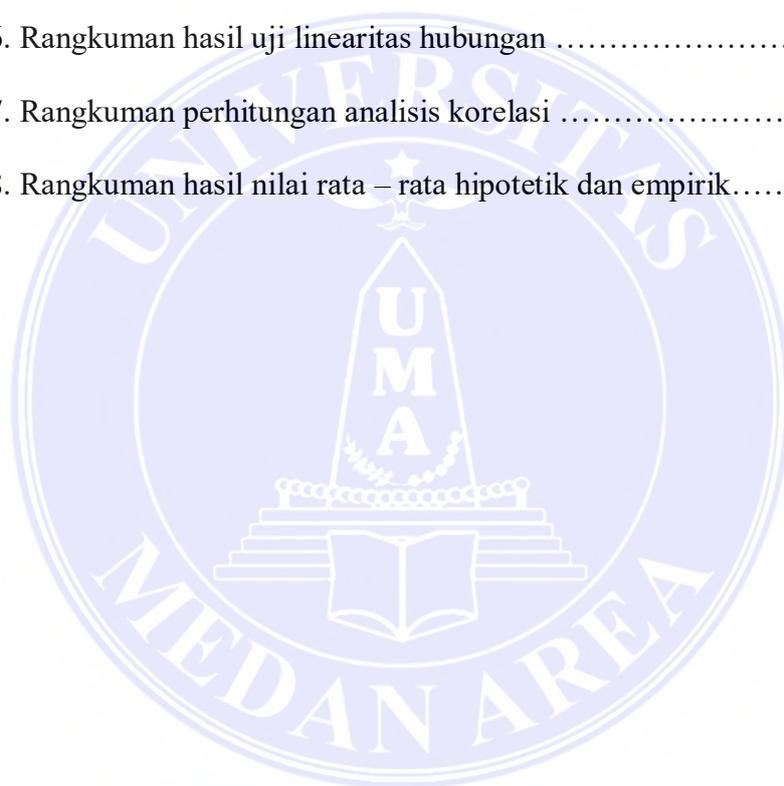
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penyesuaian Diri.....	13
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri	13
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	17
2.1.3 Aspek- Aspek Penyesuaian Diri.....	19
2.1.4 Bentuk Bentuk Penyesuaian Diri.....	23
2.1.5 Karakteristik Penyesuaian Diri.....	27
2.2 Kemandirian.....	29
2.2.1 Pengertian Kemandirian.....	29
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	33
2.2.3 Aspek – Aspek Kemandirian.....	37

2.2.4	Karakteristik Kemandirian	40
2.3	Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri	42
2.4	Kerangka Konseptual.....	46
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.2	Bahan dan Alat	47
3.2.1	Bahan	47
3.2.2	Alat	47
3.3	Metodologi Penelitian.....	48
3.3.1	Identikasi Variabel.....	48
3.4	Populasi dan Sampel.....	50
3.4.1	Populasi.....	50
3.4.2	Sampel.....	50
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5	Prosedur Kerja.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1	Hasil.....	56
4.1.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.1.2	Hasil Uji Asumsi	59
4.1.3	Hasil Uji Korelasi Product Moment	61
4.1.4	Hasil Perhitungan Mean hipotetik dan Mean Empirik	62
4.2	Pembahasan.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1	Simpulan	80
5.2	Saran	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi aitem kemandirian sebelum uji coba.....	52
Tabel 2. Distribusi aitem penyesuaian diri sebelum uji coba	53
Tabel 3. Distribusi aitem Kemandirian setelah uji coba	56
Tabel 4. Distribusi aitem penyesuaian diri setelah uji coba.....	58
Tabel 5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	59
Tabel 6. Rangkuman hasil uji linearitas hubungan	60
Tabel 7. Rangkuman perhitungan analisis korelasi	61
Tabel 8. Rangkuman hasil nilai rata – rata hipotetik dan empirik.....	63



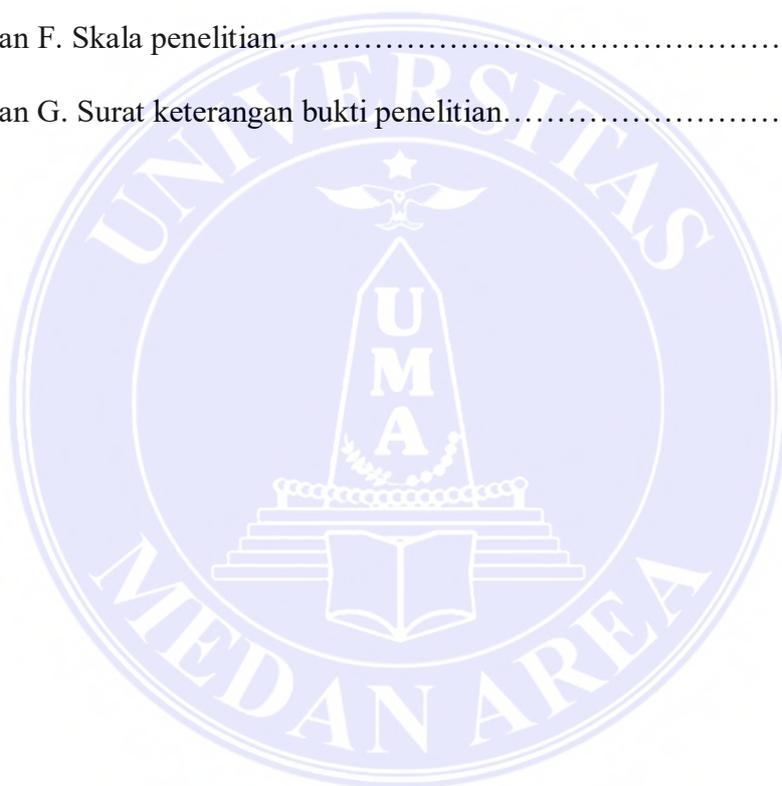
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 2 Kurva Normal Variabel Kemandirian.....	64
Gambar 3 Kurva Normal Variabel Penyesuaian Diri.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data penelitian.....	84
Lampiran B. Uji validitas dan reliabilitas skala.....	90
Lampiran C. Uji Normalitas.....	95
Lampiran D. Uji Linearitas.....	96
Lampiran E. Hipotesis.....	97
Lampiran F. Skala penelitian.....	98
Lampiran G. Surat keterangan bukti penelitian.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 2016). Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut untuk mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar.

Bentuk interaksi sosial sangat beraneka ragam, salah satunya ditandai ketika individu mencoba menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya, baik lingkungan lama maupun baru. Lingkungan baru dapat di fahami sebagai lingkungan sosial yang berisi individu-individu yang saling berinteraksi satu sama lainnya, sehingga bukan hanya lingkungan fisik atau biologis semata saja. Penyesuaian diri terhadap lingkungan baru ini menuntut individu untuk mencari cara agar mampu diterima dengan baik

Menurut (Blos, 2011) perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi stress dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah yang dihadapi. Sehingga dalam tataran perkembangan remaja, penyesuaian diri menjadi sangat penting. Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu.

Banyak individu terutama remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat pada umumnya.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011)

Hal pertama yang dijumpai seseorang dalam lingkungan baru adalah bertemu dan bergaul dengan orang yang belum dikenalnya dengan latar belakang yang berbeda serta watak dan kebiasaan yang berbeda pula dan mungkin berbeda jauh dengan lingkungan yang pernah dijumpai ketika masih tinggal dengan orang tuanya, misalnya teman baru, kebudayaan yang berbeda, status sosial ekonomi yang berbeda dan lain-lain. Gerungan (2006) mengemukakan lingkungan

baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi salah satu penyebab hambatan dalam penyesuaian diri. Begitu pula halnya dengan santri yang baru mengenal lingkungan di pondok pesantren tinggi, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kondisi individu sebelumnya. Guna menghadapi lingkungan baru ini seorang santri dituntut mampu menyesuaikan dengan lingkungan tersebut, sehingga dapat menuntut ilmu secara optimal di pondok pesantren.

Santri yang berada di usia remaja, sering mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri, dikarenakan masa remaja (adolescence) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Seiring perkembangannya, remaja akan mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarwono, 2016). Sedangkan dari segi kognitif, remaja akan mulai berfikir logis dan lebih bersifat egosentris. Perkembangan remaja dari aspek sosial emosional adalah menyangkut hubungannya dengan orang tua, nilai-nilai budaya dan etnis yang berkontribusi terhadap perkembangan identitas remaja, dan interaksi dengan teman sebaya atau persahabatan (King, 2010). Bergaul atau berteman dengan sesama mereka berdasarkan kesamaan usia, jenis kelamin, ras, dan suku merupakan ciri remaja (Yusuf, 2010).

Fenomena kehidupan santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kisaran, para santri akan dihadapkan pada tuntutan – tuntutan tugas akademis maupun non akademis. Peraturan – peraturan seperti peraturan bahasa, kebersihan, keamanan, ibadah dan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pesantren. Para santri harus

mampu untuk menyelesaikan tiap tugas yang diberi agar dapat menyelesaikan pendidikan di pesantren. Oleh sebab itu dalam memasuki lingkungan yang baru para santri baru haruslah memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Kemampuan penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor bukan hanya kemampuan dari dalam individu melainkan faktor lain secara umum, dari fasilitas yang disediakan oleh pesantren cukup mendukung proses penyesuaian diri para santri baru karena memberikan kenyamanan bagi para penghuninya termasuk para santri yang berasal dari luar juga turut mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan para santri seperti lingkungan fisik di pesantren serta pelayanan.

Perilaku santri, dalam penyesuaian diri merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran dalam mengikuti peraturan-peraturan dan pelajaran yang diterapkan seperti menyesuaikan diri dengan pelajaran yang belum pernah dipelajari sebelumnya, pelajaran yang menggunakan bahasa Arab dan kitab kuning santri menyesuaikan dirinya dengan mengikuti belajar malam dengan rutin dan mengulang lagi pelajaran yang sudah diberikan kepada mereka di kamar agar tidak terkendala dalam proses belajar mengajarnya.

Bukan hanya menyesuaikan diri dengan pelajaran santri juga harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan seperti mengikuti peraturan bagian ibadah santri menyesuaikan dirinya dengan cara bangun lebih awal sekitar jam 04.00 WIB agar bisa mandi terlebih dahulu dan bisa lebih ke awal masjid, menjaga kebersihan mukena agar tidak dihukum. Lalu bagian ke

bersihan santri menyesuaikan dirinya dengan cara selalu membersihkan lemari dan menyusun rapi baju dan tanpa ada satupun sampah di atas lemari ataupun di dalam dan perlengkapan lainnya, selalu menjaga kebersihan kuku, dan mengikuti jadwal piket kebersihan yang sudah di tentukan dengan baik, menjaga selalu kerapian pakaian dengan cara menyetrika dan selalu menggunakan parfum agar bebas dari hukuman yang sudah di tetapkan. Bagian Keamanan di mana santri harus mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan dari persantren yaitu tidak melakukan hubungan dengan lawan jenis, tidak memakai baju yang transparan, tidak membawa barang-barang tidak di perbolehkan seperti hp, kipas angin, setrikan listrik di karenakan Pondok Pesantren masih menggunakan strika tradisional dengan strika arang santri harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan agar tidak masuk dalam hukuman yang sudah di tetapkan.

Dan bagian bahasa di mana santri juga diwajibkan mampu menyesuaikan dirinya dengan peraturan bahasa di mana di haruskan satri mampu berbahasa arab dan bahasa inggris dimana santri harus mampu tepat waktu di saat belajar bahasa arab dan inggris di saat setelah melaksanakan sholat subuh, di haruskan mampu menghafal dan menguasai kosa kata yang sudah di ajarkan di lingkungan Pondok Pesantren agar tidak mengalami hukuman bahasa. Paling terakhir bagian pengajaran di mana santri harus mengikuti aturan dari bagian pengajaran dengan cara bangun tepat waktu dan sudah mempersiapkan peralatan sekolah sesuai dengan jadwal mata pelajaran sesuai dengan hari,dan pakaian yang harus di gunakan sesuai dengan hari yang memang sudah terjadwal, tidak lupa pula

sarapan pagi yang sudah di sediakan di dapur santri harus mengikuti semua peraturan di atas sesuai dengan peraturan agar santri mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dasarnya dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap objek rangsang.

Fenomena di atas sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan salah satu santri pondok Pondok Pesantren Darul Hikmah. Dari wawancara singkat yang dilakukan kepada santri mengatakan mereka merasa sedih karena harus jauh dari rumah. Dan mereka dituntut harus bangun pagi sebelum subuh untuk siap- siap melaksanakan shalat subuh. Mereka juga diharuskan untuk menggunakan bahasa arab dan inggis yang telah ditetapkan.

Lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di pondok pesantren membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman pondok, asrama maupun dengan pengasuh. Santri dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat luas. Apabila santri tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka santri akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Penyesuaian diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut: kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kemandirian. Salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren yaitu kemandirian. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Melepaskan hubungan dengan orangtua dalam usaha untuk dapat berdiri sendiri dapat dijumpai pada masa sebelum remaja. Meskipun belum begitu jelas bahkan untuk sebagian terjadi secara tidak sadar dalam menjalani proses kemandirian tersebut. Seseorang yang mempunyai sikap kemandirian berarti orang tersebut mampu mengontrol dirinya sendiri, bertanggung jawab pada dirinya sendiri tanpa tergantung orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki sikap kemandirian juga terlihat dari tindakan yang dilakukannya berdasarkan inisiatifnya sendiri karena dilandasi rasa kepercayaan diri yang dimilikinya. Kemandirian dan penyesuaian diri yang optimal diharapkan dimiliki oleh semua santri. Namun demikian tidak semua santri memiliki tingkat adaptasi yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren, peraturan-peraturan dan pelajaran serta hubungan sosial dengan santri lainnya maupun dengan para pengelola pondok pesantren tersebut. Kehler (2013)

Steinberg (2010) menyatakan bagi kaum remaja, menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti usaha untuk menegakkan identitas. Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2013). Memiliki kemampuan menjadi

individu yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan dasar pada tahun-tahun remaja (Steinberg, 2011).

Menurut Rober (Santrock, 2011) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan kenyaningan orang lain. Melalui otonomi tersebut seorang diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Fenomena ditemukan bahwa Pada Pondok pesantren Darul Hikmah Kisaran Para santri dituntut untuk mandiri dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. hidup mandiri baik memilih teman, mengambil keputusan, melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan lain-lain, seperti membersihkan kamar, mencuci baju sendiri, menyetrika baju, serta mandiri dalam segi perilaku kehidupan sehari-hari. sehingga di tempat penelitian ini para santri akan di ajarkan hidup mandiri.

Remaja yang gagal dalam melaksanakan penyesuaian diri maka dapat mengakibatkan bahaya seperti tidak bertanggung jawabkan dan meremehkan pelajaran, bersikap sangat kasar dan tidak yakin terhadap diri sendiri, merasa tidak aman, menjadi cemas jika jauh dari lingkungan keluarga serta timbul rasa ingin menyerah, sehingga kedepannya cenderung menjadi individu yang rendah diri, tertutup, suka menghindar dari orang lain, kurang percaya diri serta merasa malu saat berada dalam keadaan yang tidak biasanya dalam kerumunan orang (Hurlock, 2010).

Para remaja yang sudah memilih menempuh pendidikan di sekolah yang diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren, mereka juga diwajibkan mampu untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, mampu menjalin hubungan dengan para santri-santri yang lain dan segenap pengasuh pondok pesantren guna menjadikan mereka sebagai generasi muda yang bertanggung jawab. Salah satu faktor yang berpengaruh pada penyesuaian diri pada remaja pesantren baru adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan para remaja pesantren yaitu kebutuhan fisik dan juga kebutuhan psikologis. Penyesuaian diri para remaja pesantren tersebut berhasil apabila mampu menjalani tuntutan-tuntutan yang ada baik dari dalam diri mereka maupun dari luar diri mereka seperti peraturan dan lingkungan sekitar pondok pesantren dan mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.

Hurlock (2012) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di tentukan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan”’.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Daarul Hikmah Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya, dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara sebagai sebagai berikut : Ada hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri yang artinya bahwa kemandirian mempengaruhi penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren.

Dengan Semakin tinggi kemandirian maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah kemandirian maka akan semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri khususnya dibidang psikologi perkembangan

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan sehingga dapat membantu para santri untuk dapat menyesuaikan diri dan memiliki kemandirian yang baik.
- b. Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk menambah ilmu atau hal-hal yang berkaitan dengan Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi pedoman atau rujukan dalam penelitian dengan topik yang sama atau sejenisnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Hurlock (2008) penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Calhoun & Acocella (Wijaya, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Kartono (2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012). Menurut Arkoff (Vidyanindita, dkk., 2015), mendefinisikan penyesuaian diri perguruan tinggi mencerminkan seberapa mampu mahasiswa melalui dan adanya efek pada pertumbuhan pribadinya (Sharma, 2012).

Agustiani (2010) sepakat untuk memahami penyesuaian diri sebagai sebuah respon yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan

hasil dari usaha individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam seseorang tersebut hadapi. Kusuma dan Gisniarti menyampaikan goal atau tujuan dari menyesuaikan diri adalah apabila seseorang tersebut telah mampu menyelaraskan kebutuhannya dengan tuntutan. Lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di pondok pesantren membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman pondok, asrama maupun dengan pengasuh. Santri dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat luas. Apabila santri tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka santri akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Selain itu individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dengan keterbatasan yang ada dalam dirinya, belajar untuk beraksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku (Schneiders dalam Suhartini, 2014)

Haber & Runyon (dalam Sulaisih, 2013) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah, individu mengubah tujuan dalam hidupnya

seiring dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya. Penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah maupun situasi eksternal yang dihadapinya (Agustiani dalam Sulaisih, 2013)

Menurut Wijaya (2007) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses yang sangat alami dan bergerak dinamis yang memiliki bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. dalam kaitanya tersebut terdapat transisi yang menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga individu dapat menyesuaikan pola perilakunya.

Penyesuaian diri dapat pula diartikan sebagai interaksi bersifat yang kontinu antara diri sendiri dengan orang lain, dan dunia, dapat dipahami bahwa penyesuaian diri mengandung usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat seseorang itu hidup. selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. memperluas arti penyesuaian diri (*adjustment*) sebagai suatu proses atau dinamika dimana seseorang mencoba untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustasi, dan konflik, yang memiliki tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana seseorang itu berada (Kusdiati & Halimah, 2011).

Desmita (2009) Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana seseorang tinggal.

Hurlock (2008) penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Calhoun & Acocella (Wijaya, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Kartono (2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Kemudian Kusuma & Gusniarti (2008) dalam Sulistiani (2010) juga menjelaskan apabila individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya berarti individu tersebut mampu menyelaraskan kebutuhannya dengan tuntutan lingkungan sehingga tidak merasa stress dalam dirinya.

Berdasarkan keterangan dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses penyesuaian individu terhadap transisi yang menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga individu dapat menyesuaikan pola prilakunya dengan lingkungan yang baru.

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Kehler (2018) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

a. Kondisi fisik

1. Pengaruh Pembawaan dan Keadaan Jasmani Pembawaan dan keadaan jasmani sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Sunarto (2006) mengemukakan bahwa struktur jasmani merupakan kondisi prima bagi tingkah laku.
2. Kesehatan dan Penyakit Jasmani Gangguan penyakit jasmaniah yang diderita oleh seseorang akan mengganggu proses penyesuaian diri. Hal ini disebabkan penyakit kronis yang dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, ketergantungan dan perasaan ingin dikasihi.

b. Kondisi Psikologis

1. Pengalaman Pergaulan yang menyenangkan akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, sebaliknya pergaulan yang buruk akan menimbulkan penyesuaian diri yang negative karena pergaulan akan menjadi pengalaman yang berarti bagi individu.
2. Belajar. Belajar merupakan sesuatu yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena melalui proses belajar individu akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadiannya. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak yang

diperoleh secara genetic. Dalam proses penyesuaian diri belajar merupakan proses modifikasi.

3. Kemandirian. Kemandirian merupakan unsur penting dalam proses penyesuaian diri karena melalui kemandirian, individu akan selalu merasa siap untuk menghadapi situasi maupun kondisi baru yang akan dihadapi sepanjang hidupnya.

Hurlock (2008) juga mengemukakan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi beberapa faktor berikut:

a. Penilaian Diri

Individu yang mampu menyesuaikan diri mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangan/kelemahannya, yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.

b. Kemandirian (*autonomy*)

Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kemandirian, hal tersebut dengan pertimbangan, bahwa faktor kemandirian dirasa peneliti lebih mungkin dimiliki dengan baik oleh subyek penelitian, yang notabene merupakan santri sebuah pondok pesantren yang identik dengan kemandirian.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain penilaian diri dan juga kemandirian, individu dengan penyesuaian diri yang baik Mampu menilai situasi secara realistic, kemudian mampu bersikap mandiri dalam cara berpikir, bertindak dan mampu mengambil keputusan.

2.1.3 Aspek- Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Haber dan Runyon (2010) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek sebagai berikut:

- a. Persepsi yang akurat terhadap realita Individu tersebut mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan kemudian menginterpretasikannya, sehingga individu mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- b. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan Mempunyai kemampuan mengatasi stress dan kecemasan berarti individu mampu

mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

- c. Self- image positif Penilaian diri yang kita lakukan harus bersifat positif dan negatif. Kita tidak boleh terjebak pada satu penilaian saja terutama penilaian yang tidak diinginkan, kita harus berusaha memodifikasi penilaian positif dan negatif tersebut menjadi suatu perubahan yang lebih luas dan lebih baik. Individu seharusnya mengakui kelemahan dan kelebihan, jika seseorang mengetahui dan memahami dirinya dengan cara yang realistis, dia akan mampu mengembangkan potensi, sumber-sumber dirinya secara penuh.
- d. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan Individu mampu mengekspresikan keseluruhan emosi secara realistis dan tetap berada di bawah kontrol. Masalah-masalah dalam pengungkapan perasaan seperti kurang kontrol atau adanya kontrol yang berlebihan. Kontrol yang berlebihan dapat menyebabkan dampak yang negatif, sedangkan kurangnya kontrol akan menyebabkan emosi yang berlebihan.
- e. Hubungan interpersonal yang baik Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Sejak kita berada dalam kandungan, kita selalu tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan fisik, sosial dan emosi. Individu yang 16 dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menciptakan suatu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Sedangkan menurut Schneiders (dalam Evi, 2013) aspek penyesuaian diri terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kemampuan individu menerima keadaan dirinya Kemampuan individu menerima keadaan dirinya ialah kemampuan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk bersantai, gembira dan mampu menerima kenyataan diri sendiri.
- b. Keharmonisan dengan lingkungan Keharmonisan dengan lingkungan ialah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan keterlibatan sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan dan sikap toleransi.
- c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustasi Kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan diri tanpa tertanggung oleh emosi, kemudian kemampuan memahami orang lain dan kergaman, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi sesuatu permasalahan dengan tenang.

Menurut Mu'tadin (2002) mengungkapkan bahwa ada dua aspek penyesuaian diri yaitu:

- a. Penyesuaian Pribadi. Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apakelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian

pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

- b. Penyesuaian Sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas masyarakat diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial yang ada di dalam masyarakat. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan

norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri antara lain penilaian diri dan juga kemandirian, Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya dengan penyesuaian diri yang baik.

2.1.4 Bentuk Bentuk Penyesuaian Diri

Gunarsa (2010) juga mengemukakan beberapa bentuk-bentuk penyesuaian diri yang dapat dilakukan oleh seseorang, yaitu:

- a. Perilaku Kompensatoris. Istilah perilaku kompensatoris diartikan sebagai suatu konsep penyesuaian terhadap kegagalan seperti halnya rasionalisasi, kritik, sublimasi dan bentuk-bentuk perilaku pengganti (*subtitute*) yang lainnya. Perilaku kompensatoris juga diartikan sebagai usaha khusus untuk mengurangi ketegangan-ketegangan atau kekurangan- kekurangan karena adanya kerusakan, yang dipakai untuk mengalihkan perhatian orang lain dari kerusakannya. Perilaku pengganti atau kompensatoris ini mungkin dapat diterima mungkin juga ditolak.

b. Perilaku Menarik Perhatian Orang (*Attention-Seeking Behavior*)

Keinginan untuk memperoleh perhatian merupakan sifat yang normal. Seseorang dengan penyesuaian yang adekuat akan memperoleh perhatian. Apabila tingkah laku biasa dapat tidak dapat menimbulkan perhatian yang diinginkan, maka seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang menghebohkan untuk menarik perhatian orang terhadap dirinya. Keinginan ini biasa terlihat pada anak-anak tetapi juga merupakan ciri pada masa remaja maupun dewasa. Sering pula seseorang berusaha memakai bentuk penyesuaian ini dengan tujuan mengalihkan perhatian dari satu faktor dan memusatkan, mengarahkan perhatiannya pada faktor lain.

c. Memperkuat Diri Melalui Kritik. Apabila seseorang menyadari akan

kurangnya kemampuan dirinya dalam mengatasi tuntutan sosial akan membentuk sikap kritis terhadap orang lain, khususnya apabila orang lain memperlihatkan keberhasilannya dalam penyesuaian terhadap situasi-situasi sedangkan dirinya sendiri mengalami kegagalan. Kritik yang baik yang diberikan kepada seseorang dapat dikatakan merupakan suatu tanda bersahabat dan perhatiannya terhadap orang tersebut bila ada kesalahan yang terliha. Kritik diri sendiri bila berdasarkan keinginan untuk memperbaiki tingkah laku sendiri merupakan hal yang umum, karena merupakan suatu bentuk tingkah laku penyesuaian.

- d. Identifikasi. Pembentukan pola-pola identifikasi merupakan bentuk penyesuaian yang tidak merugikan. Pada umumnya manusia merupakan bagian dari suatu kelompok. Sudah selayaknya jika kita mengidentifikasi diri dengan mereka yang berhasil dalam keberhasilan anggota kelompok yang menonjol tersebut. Makin bertambahnya usia dan kedewasaan, tokoh/identifikasi berubah misalnya terhadap kelompok-kelompok sosial, organisasi, atau seseorang yang memang patut ditiru, yang memiliki cita-cita yang mulia dan menimbulkan keinginan untuk menjadi seperti tokoh-tokoh tersebut.
- e. Sikap Proyeksi. Pada umumnya seseorang tidak senang mengakui kesalahan maupun ketidakmampuannya dalam penilaian orang lain. Lebih mudah dan menyenangkan apabila kegagalan ataupun sebab dari kegagalannya sendiri diproyeksikan pada orang lain atau objek lain di lingkungan dekatnya. Alasan yang diproyeksikan mungkin saja benar akan tetapi pada umumnya merupakan suatu dalih (*excuse*). Sikap proyeksi dapat juga dipakai sebagai pembenaran suatu kesalahan. Hal ini digunakan untuk melindungi seseorang terhadap perasaan sia-sia, sebagai akibat pengaruh kesalahan-kesalahannya.
- f. Rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan usaha untuk memaafkan tingkah laku yang oleh si pelakunya diketahui atau dianggap sebagai tidak diinginkan, aneh akan tetapi menimbulkan suatu kepuasan

emosi tertentu. Penggunaan rasionalisasi secara terus menerus akan sampai pada pembentukan penilaian palsu terhadap pribadinya sendiri. Apabila rasionalisasi disertai proyeksi akan terlihat keadaan seseorang di mana alasan kegagalan-kegagalannya sama sekali dilepaskan dari ketidakmampuannya, selalu menyalahkan orang lain, dan keadaan di luar dirinya sebagai sumber kegagalannya.

- g. Sublimasi. Dengan sublimasi seseorang menyalurkan aktivitasnya dengan aktivitas pengganti (*substitute*) yang dapat diterima umum, untuk menghindari stres emosi. Sublimasi mempunyai arti sosial. Nilai sosial ini terletak pada keinginan-keinginan diri sendiri dan dorongan dasar yang menguntungkan bagi orang lain atau anggota kelompok lainnya. Sublimasi dipakai sebagai cara penyesuaian apabila secara sementara atau menetap, suatu dorongan yang kuat tidak dapat disalurkan ke dalam suatu aktivitas yang memuaskan dorongan. Tanpa disadari suatu perubahan bertahap terjadi dari pemuasan diri sendiri ke kesejahteraan orang lain.
- h. Melamun dan Mengkhayal. Apabila penyesuaian pemuasan diri tidak mungkin, maka dipakai penyesuaian melalui khayalan. Melamun merupakan kecenderungan yang membolehkan khayalan bermain dengan ide-ide yang merupakan perwujudan yang memuaskan tujuan yang dikehendakinya. Apabila khayalan/lamunan ini sama sekali dilepaskan dari realitas, maka pemakaian cara pemuasan diri akan menuju ke penyesuaian yang tidak wajar.

Seorang dewasa dengan penyesuaian diri yang baik akan mengubah impiannya ke dalam aktivitas yang produktif.

Represi (*Concious Forgetting*). Pada umumnya seseorang akan menghindari tempat/orang/hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman yang tidak menyenangkan. Dimana seseorang menghindari suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman tidak enak disebut represi. Pada represi seseorang hendak melupakan, walaupun tidak menyadari keinginan untuk lupa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penyesuaian diri adalah perilaku kompensatoris, perilaku menarik perhatian orang, memperkuat diri melalui kritik, identifikasi, sikap proyeksi, rasionalisasi, sublimasi, melamun dan mengkhayal, dan represi.

2.1.5 Karakteristik Penyesuaian Diri

Tidak semua individu berhasil dalam menyesuaikan diri dan banyak rintangannya, baik dari dalam maupun dari luar. Beberapa individu ada yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula yang melakukan penyesuaian diri yang salah. Berikut kategori penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif (Sunarto, 2002):

a. Penyesuaian diri secara positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
2. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
3. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu
4. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
6. Bersikap realistis dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan kitarnya, tidak membeda-

bedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

b. Penyesuaian Diri Secara negative

Beberapa karakteristik dalam penyesuaian diri tersebut merupakan rumusan dari beberapa aspek dalam penyesuaian diri individu yang bersifat internal maupun eksternal. Penyesuaian diri yang bersifat internal adalah penyesuaian diri yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri, seperti kehidupan seksual, keuangan, management waktu, dan lainnya. Sedangkan penyesuaian diri yang bersifat eksternal adalah penyesuaian diri individu dengan dunia luar seperti norma sosial yang berlaku bagi setiap individu. Dalam setiap lingkungan, individu dituntut untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri penyesuaian adalah Penyesuaian diri dengan kehidupan diri sendiri, seperti kehidupan seksual, keuangan, management waktu, dan lainnya.

2.2 Kemandirian

2.2.1 Pengertian Kemandirian

Menurut Kartadinata (dalam Susanto, 2018) mengatakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsenkuensi keputusan ini.

Kesempatan untuk mengawali, menjaga dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya dan nilai-nilai yang dianut. Desmita (2010) menambahkan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan mencari identitasnya, yang merupakan proses perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian menurut Havinghurst (Mu'tadin, 2002) dapat dilihat dari segi, antara lain: a. Aspek emosi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua. b. Aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua, c. Aspek sosial yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain. d. Aspek inteligensi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian.

Masrun, dkk, (2013) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.

Santrock (2014) lebih mengartikan kemandirian sebagai suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain, dengan otonomi tersebut seorang remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Menurut M. Fadillah dan Lilif (dalam Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018) kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Menurut Savitriana (2019) kemandirian merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri.

Kemandirian menurut Nashori (dalam Warsito, 2013) adalah salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup individu, selain itu individu yang memiliki kemandirian yang kuat akan mampu bertanggung jawab, menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, berani menghadapi masalah dan resiko, tidak mudah terpengaruh dan tergantung terhadap orang lain. Peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam pencapaian tugas kemandirian pada remaja, untuk mempersiapkan diri menjalani peran sebagai orang dewasa, dimana sebagai orang dewasa peran yang dilakukannya semakin berat. Remaja dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu, dalam menjalani kehidupan ini individu tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian menurut Maslow (dalam Asrori dan Ali, 2012) dibedakan menjadi dua, yaitu kemandirian aman (*secure autonomy*) dan kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*). Kemandirian aman adalah kemampuan untuk menumbuhkan rasa cinta kasih, pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya dalam kehidupan. Kemampuan ini digunakan untuk bersikap bijaksana dimana mampu untuk mencintai kehidupan dan untuk membantu orang lain, dan tidak hanya memikirkan dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian tidak aman adalah tidak mampu untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab, dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Maslow menyatakan kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri serta tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung

dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Steiberg (dalam Susanto, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam kehidupannya, yaitu:

a. Faktor Keturunan

Keturuan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi faktor keturunan orang tua dapat menjadi mempengaruhi kemandirian pada anaknya, selain juga karena cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola Asuh

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya akan memengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Namun sebaliknya orang tua yang demokratis mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas serta membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya akan mempengaruhi kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Proses Pendidikan

Proses pendidikan, sangat berpengaruh terhadap kemandirian. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian. Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian. Adapun proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung 19 menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian.

d. Lingkungan Sosial Masyarakat

Begitu juga pengaruh lingkungan sosial di masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, meras kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

Menurut Nasution (2007) kemandirian dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor eksogen, faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya.
- b. Faktor endogen, faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisik sehat dan tidak sehat atau sempurna dan tidak sempurna, sedangkan faktor psikologis meliputi: bakat, minat, motivasi, IQ dan kepribadian.

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a. Pola asuh orang tua. Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tuanya dapat menerima secara positif.
- b. Usia. Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Pendidikan. Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sabayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.

- d. Urutan kelahiran. Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.
- e. Jenis kelamin. Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.
- f. Intelegensi. Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

Interaksi sosial remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Hurlock (2008) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya

Dari uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian individu antara lain: jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, pola asuh orang tua dan urutan posisi anak.

2.2.3 Aspek – Aspek Kemandirian

Beberapa aspek-aspek kemandirian yang dapat diidentifikasi oleh Steinberg (dalam Warsito 2013), yaitu:

- a. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*). Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek dari kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang-orang terdekat, terutama orang tua. Pada akhir tahapan remaja, seseorang menjadi lebih tidak bergantung secara emosional terhadap orang tua, daripada saat mereka masih kanak-kanak. Perubahan hubungan dengan orang tua inilah yang dapat disebut sebagai perkembangan dalam hal kemandirian emosional, walaupun demikian kemandirian remaja tidak membuat remaja tersebut terpisah dari hubungan keluarganya. Jadi seorang remaja tetap dapat menjadi mandiri tanpa harus terpisah hubungan dengan keluarganya.

Indikator Perilaku:

- Mampu mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang dewasa lain, artinya kemampuan remaja ketika mendapatkan sebuah masalah, kekecewaan, kekhawatiran dan kesedihan remaja dapat menyelesaikannya sendiri.
- Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri artinya kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

- Mampu menjaga emosi di depan orang tua dan orang lain artinya remaja mampu mengekspresikan perasaan sesuai dengan keadaan.
- b. Kemandirian Perilaku (*behavioral Autonomy*). Kemandirian perilaku diartikan sebagai kapasitas untuk membuat keputusan-keputusan dengan mandiri dan melaksanakan keputusannya tersebut. Kemandirian tingkah laku dapat dilihat dari tiga perubahan yang muncul pada saat remaja.
- c. Kemandirian Kognitif (*Cognitive Autonomy*) atau Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*). Perubahan kognitif atau yang juga disebut sebagai kemandirian nilai pada remaja mendapat peran penting dalam perkembangan kemandirian, karena dalam kemandirian dibutuhkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Pada perkembangan dari kemandirian nilai, terjadi perubahan dalam konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan isu tentang agama.

Masrun dkk (2006) mengemukakan aspek-aspek kemandirian yaitu:

- a. Bebas. Aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak pula tergantung pada individu lain.
- b. Progresif dan ulet. Aspek ini yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.
- c. Inisiatif. Yang termasuk dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif.

- d. Pengendalian diri dalam (*InternalLocus of Control*). Yang termasuk dalam aspek ini adalah adanya perasaan mampu untuk menghadapi masalah yang dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya dan atau usahanya sendiri.
- e. Kemantapan diri (*Self esteem, self confidence*). Aspek ini mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya

McElhaney dalam (Steinberg, 2011) mengungkapkan bahwa hubungan remaja dan orang tua memberikan pengaruh besar bagi perkembangan kemandirian emosi. Aspek kemandirian emosi secara umum menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti pada saat masa kanak-kanak (Steinberg, 2011).

Menurut Nasution (2007) kemandirian dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor eksogen, faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya.
- b. Faktor endogen, faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kondisi fisik sehat dan tidak sehat atau sempurna

dan tidak sempurna, sedangkan faktor psikologis meliputi: bakat, minat, motivasi, IQ dan kepribadian..

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek kemandirian meliputi aspek Kemandirian Emosi, Kemandirian Perilaku, Kemandirian Kognitif dan juga meliputi aspek bebas, progresif, inisiatif, pengendalian diri, kemantapan diri.

2.2.4 Karakteristik Kemandirian

Menurut Desmita (2011), berdasarkan karakteristiknya kemandirian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional, yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience).

- c. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai merupakan seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Selain itu, kemandirian juga dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi. Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- b. Kemandirian Ekonomi. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual. Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian Sosial. Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2005), kemandirian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kemandirian aman (*secure autonomy*), yaitu kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap

kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

- b. Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*), yaitu kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Kondisi seperti ini sebagai selfish autonomy atau kemandirian mementingkan diri sendiri.

2.3 Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Harlock (2008) adalah kemandirian (*autonomy*) yang mana individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Ketika anak telah tinggal di asrama, mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selama proses penyesuaian diri anak terjadi bermacam dinamika, tidak semua anak berhasil menyesuaikan diri dengan sempurna. Bagi mereka yang telah terbiasa melakukan segala aktivitas sendiri sebelum tinggal di pondok biasanya tidak akan mengalami masalah ketika harus mengerjakannya sendiri di pondok. Perubahan yang menuntut tanggung jawab besar bagi remaja adalah hal yang baru dan menjadi beban. Ketika anak tinggal dan di asrama harus siap menjadi mandiri. Kedekatan dengan orang tua selama sebelum anak tinggal di asrama akan membuat anak merasa nyaman dan aman ketika menghadapi hal - hal yang baru. Pada umumnya pada masa perkembangan ini anak masih memerlukan orang tua dalam memenuhi segala keperluan

sehari-harinya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tetapi, ketika mereka berada di asrama segala keperluan dan permasalahan mereka atasi sendiri (Hakim, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan Rochmadi dalam (Hidayat, 2009) menyatakan banyak santri keluar dari pondok pesantren sebelum masa studinya selesai. Sering terjadi pada santri Madrasah Tsanawiyah yang mau melanjutkan ke SMU. Penyesuaian diri tidak terbentuk dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya kemandirian, kemandirian merupakan aspek kepribadian yang sangat penting bagi seseorang dalam 31 menghadapi peristiwa-peristiwa yang dialaminya, dengan kemandirian memungkinkan seseorang untuk memiliki tanggung jawab pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2012)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Rahman Hakim kehidupan remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Seperti halnya proses penyesuaian diri santri. Pada proses penyesuaian diri ini santri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungannya. Seorang santri yang dapat menyesuaikan diri akan terhindar dari frustrasi dan tidak akan terjadi ketegangan emosional dalam jiwanya. Namun jika santri tidak bias menyesuaikan diri dengan baik maka santri tersebut akan mudah emosi, frustrasi, dan agresif.

Pada penelitian kali ini remaja yang diteliti adalah santri perantauan yang jauh dari rumah dan keluarganya dan tinggal bersama dengan banyak anak santri lain dalam sebuah pondok, hal tersebut dimungkinkan akan memberi tantangan tersendiri bagi santri, khususnya dalam hal penyesuaian diri.

Kemandirian sendiri diartikan sebagai suatu sikap dimana seseorang relatif bebas dari penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain, oleh karena itu individu diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain (Santrock, 2008)

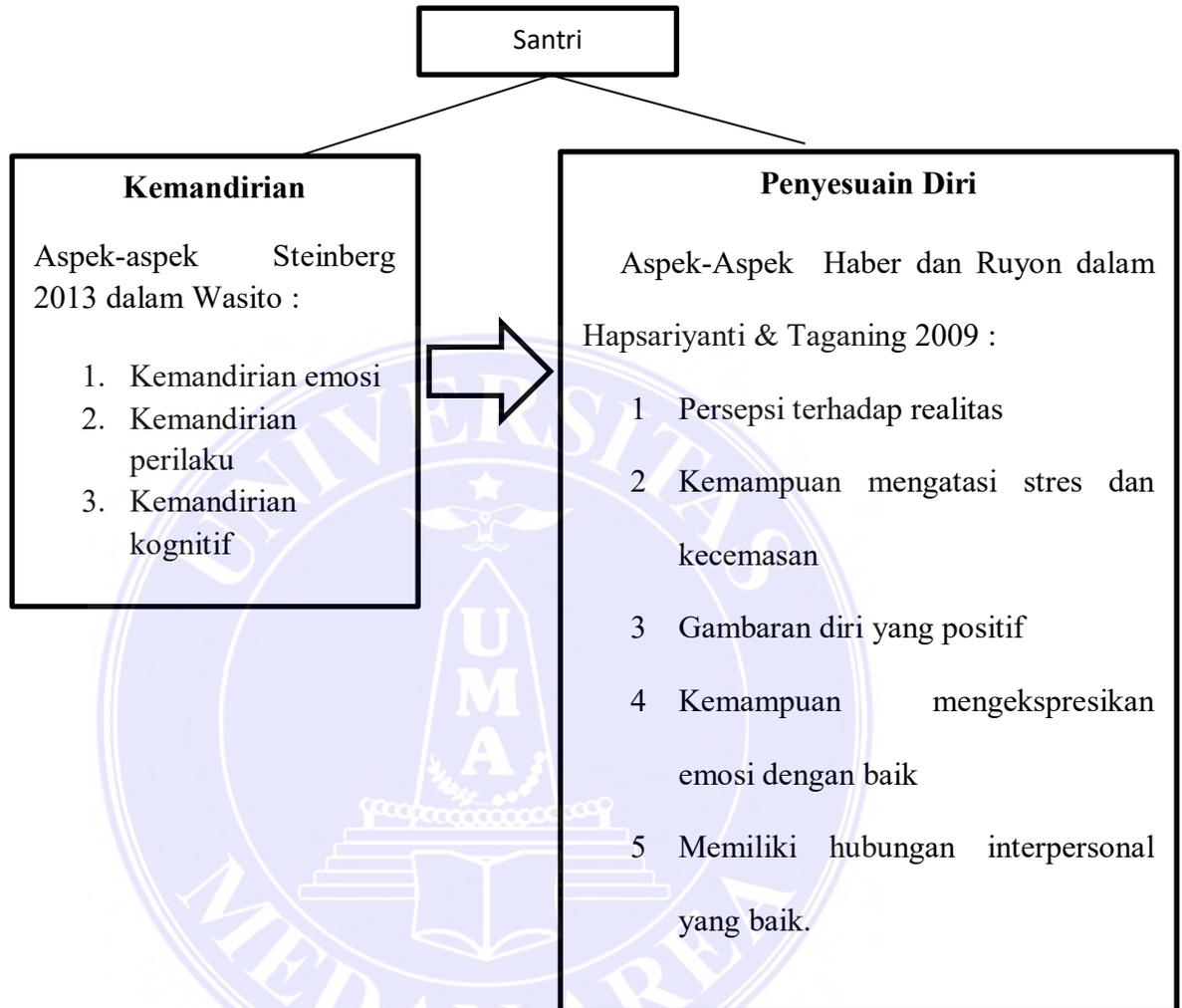
Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana seseorang tinggal (dalam Desmita, 2009). Kehidupan remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini remaja bisa bermasalah dan bisa pula bahagia, kedua kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa remaja.

Dapat dikatakan bahwa salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren yaitu kemandirian. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Melepaskan hubungan dengan orang tua dalam usaha untuk dapat berdiri sendiri dapat dijumpai pada masa sebelum remaja (Rahmawati 2012).

Dapat di simpulkan dari uraian adalah dapat di pahami bahwa untuk memiliki sikap mandiri dan mampu menyesuaikan diri merupakan suatu sikap yang di peroleh secara kumulatif selama berinteraksi dengan lingkungan santri di

harapkan akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga mampu bertindak dan berfikir sendiri serta dapat membentuk penyesuaian diri yang lebih baik lagi. Santri yang juga bisa dikatakan murid dalam sebuah sekolah agama dengan status santri baru apalagi melaksanakan peraturan wajib yang harus dilaksanakan merupakan sesuatu yang perlu tekad besar dan persiapan diri yang baik agar bisa melakukan kewajiban dengan ikhlas, mampu menyesuaikan diri dengan baik dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilih dan dilakukan. Untuk mendapatkan penyesuaian diri dan kemandirian yang baik tentunya adanya dukungan dari orangtua dan pihak - pihak yang terkait dalam lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah Kisaran untuk membantu santri baru masuk kedalam lingkungan baru dan siap menyesuaikan diri dan kemandirian dengan positif.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran Jl. Sei Alim Hasak Sei Dadap Kabupaten Asahan .Pada tahun 1928 Alm. Syech H. Abdul Madjid Falahiyah orang tua dari KH. Ahmad Fadhlillah Abdul Madjid Pendiri Pondok Pesantren Darul Hikmah, mendirikan Pesantren Falahiyah Kisaran. Setelah mendirikan Pesantren tersebut Almarhum terus berdakwah dan mengembangkan misinya dengan menanamkan Tauhid dan juga menanamkan kemerdekaan jiwa kepada murid – murid beliau yang berdatangan dari penjuru Sumatera Timur.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas untuk penyebaran kuesioner (angket) kepada subjek penelitian.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarakan kepada para subjek penelitian serta *Microsoft Excel 2021* dan

SPSS (*Statistical Package of the Social Science*) versi 23.0 *for windows* yang akan digunakan sebagai alat analisis data penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian survei, korelasional (*ex post facto*) yang merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibakukan, seperti angket, tes dan lain sebagainya.

3.3.1 Identikasi Variabel

Skala yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel – variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kemandirian

kemandirian diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri,

kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Pengukuran Kemandirian menggunakan aspek –aspek kemandirian yaitu:

1. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)
2. Kemandirian perilaku
3. Kemandirian Kognitif (*Cognitive Autonomy*) atau Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*).

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha agar berhasil mengatasi kebutuhan.. Selain itu individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dengan keterbatasan yang ada dalam dirinya, belajar untuk beraksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat serta dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Haber dan Runyon dalam Hapsariyanti & Taganing (2009) menambahkan terdapat lima aspek penyesuaian diri, yaitu: Persepsi terhadap realitas, Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, Gambaran diri yang positif, Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, Memiliki hubungan interpersonal yang baik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Populasi dalam penelitian ini adalah 112 orang yang tinggal di pesantren.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Populasi dalam penelitian ini adalah 112 orang yang tinggal di pesantren.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. (Arikunto,2014) mengemukakan bahwa teknik Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Prosedur Kerja

Peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diajukan kepada Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 sampai 28 Januari 2023 pada pukul 10.00-11.00 WIB di lokasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor surat 258/FPSI/01.10/IX/2020, lalu setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari pihak Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran dengan nomor surat 333/VID-n/Ka.KMI-PDH/AS/IX/2020.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia lalu skor yang diberikan pada setiap pilihan dari subjek untuk pernyataan

favorable adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan unfavorable adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 1

Distribusi Aitem Kemandirian Sebelum Uji Coba

Aspek – aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kemandirian Emosi	Hubungan individual dengan orang lain	1,2,3	19,20,21	6
Kemandirian perilaku	1.mampu membuat keputusan	4,5,6	22,23,24	6
	2. Mampu bertanggung jawab	7,8,9	25,26,27	6
	3. mampu mengandalikan diri sendiri	10,11,12	28,29,30	66
Kemandirian kognitif	1. Dapat memilih dan menerima pendapat orang lain yang sesuai bagi diri sendiri	13,14,15	31,32,33	6
	Mampu memaknai seperangkat prinsip benar atau salah	16,17,18	34,35,36	6
Total				36

Tabel 2.
Distribusi aitem penyesuain diri Sebelum Uji Coba

Aspek – aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
Persepsi terhadap realitas	1.Mengubah persepsi tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikan	1,2	21,22	4
	2.Mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan	3,4	23,24	4
Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	1.Mampu mengatasi masalah – masalah yang timbul dalam hidup	5,6	25,26	4
	2. Mampu menerima kegagalan yang di alami	7,8	27,28	4
Gambaran diri yang positif	1. mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain	9,10	29,30	4
	2. individu mampu merasakan kenyamanan psikologis	11,12	31,32	4
Kemampuan mengekspresikan emosi yang baik	1. memiliki ekspresi emosi yang baik	13,14	33,34	4
	2. mampu mengontrol emosi dengan baik dan tenang	15,16	35,36	4
Memiliki hubungan interpersonal yang baik	1 memiliki penyesuain diri yang baik	17,18,19	37,39,40	6
	2. Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat	20,21	41,42	4
Total				42

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisa data dan pengujianhipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Pada penelitian diperoleh hasil bahwa ini semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri ponpes maka makin tinggi pula tingkat kemandirian santri.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran , koefisien korelasi $r_{xy} = 0.451$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikasi yang diperoleh $p < 0,05$ maka hasil penelitain dinyatakan sangat signifikan.
- b. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah, tergolong tinggi nilai rata-rata empiric diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva norma. Nilai rata-rata empirik

Penyesuaian Diri = 98,23 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80 sehingga variabel dukungan keluarga tergolong tinggi, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik kemandirian = 80,79 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 75 sehingga variabel kemandirian tergolong tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Pada penelitian diperoleh hasil bahwa ini semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri maka makin tinggi pula tingkat kemandirian santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Diharapkan santri untuk mempertahankan penyesuaian diri dan kemandirian dengan baik dan terus mengembangkan nilai positif yang ada pada diri sendiri. Seperti terus tetap menjaga penyesuaian diri dengan baik di lingkungan baru dan mampu menjaga kemandirian seperti mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mencuci baju, mampu beradptasi yang baik dengan teman teman asrama, mampu

mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan di pesantren, dan mampu memecahkan masalah sendiri

b. Pondok Pesantren

Kepada pihak sekolah disarankan agar terus mempertahankan, mendukung dan menjaga hal-hal yang telah dilakukan para santri yang bersifat positif agar para santri baru dapat meningkatkan kemandirian untuk terus menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dimana santri tinggal, terutama bagi santri baru. Diharapkan juga kepada pihak sekolah untuk membuat program untuk santri dan wali murid santri demi menunjang kemandirian santri saat di asrama.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kesempurnaan masih banyak kelemahan dan kekurangannya, sehingga jika dilakukan penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik. Namun hal tersebut merupakan pembelajaran berharga yang dapat diperoleh. Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2010). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitnya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri*. Bandung: Refika Aditama
- Ali, M. & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asri Raras M, Pratiwi Sri G. 2012. “Analisa Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Optimal Karyawan Dan Pemetaan Kompetensi Karyawan Berdasarkan pada Job Description”.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2011).*Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP,dan SMA*. Bandung:Rosda Karya.
- Dewi Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor (Tesis)*. Magister Pendidikan Ilmu Sosial-UPI
- Gunarsa. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa. 2010. *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hartono. (2006). *Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis)* *Ibda*. Vol. 4. No. 1. Jun 2006 50-66. Purwokerto: P3m Stain

- Hidayati, K, B. Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Question dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, hal:137-138.
- Hurlock, E.B. (2008). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2016. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2013. Psikologi Perkembangan Anak, Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Kartono, K. 2010. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, K. 2008. *Hygiene Mental*. Bandung: CV. Mandar Maju
- King, A. L. (2010). Psikologi Umum Sebuah Pandangan apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusuma, Pergiwati, P., Gusniarti, U., (2008). Gifted review: Hubungan antara penyesuaian diri sosial dengan stres pada siswa akselerasi.. : Jurnal Keberbakatan & Kreativitas
- Kusdiati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas*, 8 (2) hlm. 172-194.
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, (Yogyakarta, 2016, Vol.2, no.2) hlm 387
- Nasution. (2007). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Prasetya, Dwi N. & Hartati, Sri. (2013). Hubungan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa (study korelasi pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas Diponegoro. *Skripsi*, Program sarjana Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang
- Santrock, J. W. 2008. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2*. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono. 2016. Teori Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Radja Grafindo Perkasa.

- Schneider, A.A. 2008. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. Rinehart and Winston Inc.
- Santrock, J.W. (2014). *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chusaeri dan Damanik)* Jakarta : Erlangga
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Sunarto., Hartono, A., (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Praselia, Dwi N. & Hartati, Sri. (2013). Hubungan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa (study korelasi pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas Diponegoro. *Skripsi*, Program sarjana Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Vidyanindita, A. N., Agustin, R. W., & Setyanto, A. T. (2015). Perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari konsep diri dan tipe kepribadian antara mahasiswa lokal dan perantau di fakultas kedokteran universitas sebelas maret. *Jurnal Wacana Psikologi*, 9(2), 39–52.
- Wijaya dan Pratitis. (2012). Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perkuliahan. *Persona*. No.1. Vol.1. 41-46.
- Yanti, R.I., dan Warsito, B.E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. Vol. 1, No. 2, November 2013; 107 – 114.

Lampiran A

Data Penelitian

SKALA PENYESUAIAN DIRI

NO RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TO TA L	
1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	11 4
2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	12 0	
3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	81	
4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	4	1	3	2	2	10 7	
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	12 0	
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	12 6	
7	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	2	1	2	1	1	4	4	1	10 7	
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	11 4	
9	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	11 0
10	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	10

26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	10 9	
27	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	10 6	
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	10 4	
29	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	92	
30	3	2	3	4	3	2	3	3	1	4	1	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	92	
31	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	2	86	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	13 3
33	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	11 1	
34	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	92	
35	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	2	2	1	3	3	3	10 2	
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	10 3	
37	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	11 0	
38	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	12 1	
39	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	10 7
40	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	1	91	
41	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	11	

56	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	11 7
57	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	12 4
58	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	12 4
59	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65
60	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	77
61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13 7
62	1	1	4	3	1	4	2	2	3	4	1	2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	76
63	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	91
64	1	1	3	2	1	4	2	1	3	4	1	2	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	77
65	4	4	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	1	4	3	2	4	2	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	1	1	4	2	2	10 1
66	2	2	2	2	1	4	1	2	3	4	1	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	85
67	4	4	3	3	2	1	3	4	1	4	2	1	4	2	3	2	4	2	3	1	1	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	1	4	2	1	94
68	2	2	3	2	1	4	1	1	3	4	2	1	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	89
69	1	1	4	3	2	3	1	2	3	4	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	67
70	1	2	2	2	1	3	1	1	3	4	1	2	4	1	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	73
71	2	4	3	2	1	3	1	2	3	4	2	2	4	2	1	4	2	4	1	4	1	2	4	1	2	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	82
72	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	3	3	1	4	3	1	4	1	4	1	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	2	4	2	2	98
73	1	2	4	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	78
74	1	2	4	3	2	3	1	2	3	4	1	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	2	4	4	4	1	1	2	3	3	1	80
75	1	2	4	2	1	4	2	1	3	4	1	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	3	89

76	1	2	4	2	1	4	1	2	3	4	2	1	4	1	2	3	1	3	3	3	4	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	76	
77	1	1	4	2	1	4	1	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	74	
78	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	1	3	4	1	3	1	3	4	1	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	10 1	
79	2	4	4	4	3	2	2	1	4	3	1	2	2	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	4	1	1	2	1	1	1	79	
80	3	1	3	4	4	2	4	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	91	
81	2	2	3	1	2	2	2	1	4	3	1	2	2	1	1	2	2	4	1	1	4	1	3	1	1	3	4	4	4	1	1	3	1	1	3	74	
82	1	3	2	3	4	2	4	4	2	1	4	4	3	3	4	1	2	4	3	1	1	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	4	95	
83	2	4	3	1	2	4	2	1	4	3	1	2	2	1	1	1	1	4	2	1	2	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	85
84	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	4	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	74	
85	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	10 0	
86	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	1	1	2	2	2	10 1	
87	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	10 4	
88	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	10 2		
89	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	3	90	
90	3	4	3	2	3	3	1	4	1	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	96	
91	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	4	1	83	
92	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	13 1	
93	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	11 0	
94	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65

95	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	77	
96	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13 7	
97	1	1	4	3	1	4	2	2	3	4	1	2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	76	
98	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	91	
99	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65	
100	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65	
101	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	77	
102	1	1	4	3	1	4	2	2	3	4	1	2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	76
103	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	91	
104	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65	
105	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	77
106	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13 7	
107	1	1	4	3	1	4	2	2	3	4	1	2	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	76
108	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	91	
109	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65	
110	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	77	
111	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	65	
112	2	2	3	1	2	3	2	1	4	3	1	2	2	1	1	2	4	2	1	1	1	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	97	

SKALA KEMANDIRIAN																																					
NO RES P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TO TA L
1	4	1	2	1	4	3	4	1	1	1	3	1	1	4	4	2	1	3	4	2	1	1	4	1	1	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	91
2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	2	94
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	4	3	92	
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	2	4	2	1	4	2	96
5	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	109
6	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1	1	2	4	3	2	2	89
7	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	100
8	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	99
9	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	93
10	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	1	3	4	2	3	3	3	94
11	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	99
12	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	92
13	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	108
14	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	2	115
15	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	114
16	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	106

17	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	88	
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	107	
19	4	4	2	4	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	102	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	136		
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	135		
22	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	96	
23	4	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	89
24	3	3	3	2	2	4	4	2	2	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	106	
25	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	99	
26	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	101	
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	139	
28	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	102
29	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
30	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	101
31	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	2	2	105	

32	2	3	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	100		
33	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	100	
34	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	112	
35	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	98		
36	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	3	2	3	91	
37	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	98	
38	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	90	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	137	
40	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	132	
41	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	97	
42	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	1	4	3	2	3	2	4	117	
43	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	119	
44	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	96
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	131	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	142	
47	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	86	
48	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	92

49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	1	4	13 1				
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	4	13 4				
51	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	2	95			
52	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	1	3	2	10 2		
53	2	3	2	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	1	3	98	
54	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	10 0	
55	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	97	
56	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	97	
57	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	11 5	
58	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	1	2	94	
59	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	98	
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	13 7	
61	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	4	4	13 0
62	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	84	
63	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	4	4	3	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	4	1	2	1	3	2	3	3	86	
64	4	2	2	1	3	3	3	1	1	2	4	4	2	2	3	3	1	1	4	3	1	1	2	4	1	1	1	4	3	2	3	1	4	2	2	4	85	
65	2	3	4	4	1	2	1	4	4	4	1	3	4	2	2	3	1	1	3	4	1	3	4	2	1	1	1	2	3	4	4	3	4	3	4	1	94	
66	2	1	1	1	3	4	3	1	1	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	1	1	4	4	2	2	2	3	3	2	3	88	
67	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	4	4	1	2	1	4	3	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2	81	

68	3	1	2	1	3	3	3	1	1	2	4	1	1	3	3	2	2	4	4	1	2	1	4	1	1	1	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	86	
69	1	3	3	4	2	2	2	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	95
70	1	2	2	1	3	3	3	2	1	4	4	1	1	3	4	1	2	4	3	1	1	1	4	1	1	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	86	
71	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	83	
72	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	2	3	3	1	73	
73	4	1	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	4	3	2	3	4	3	89
74	3	4	4	4	1	1	1	3	3	2	1	4	4	1	1	3	3	1	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	1	1	4	3	3	3	3	1	86	
75	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	4	4	4	2	1	72	
76	4	2	2	2	3	4	3	2	1	1	4	2	2	3	3	2	1	4	4	2	1	1	3	1	1	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	89	
77	3	1	3	3	3	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	2	1	3	4	1	2	1	4	1	2	2	3	3	4	1	3	4	4	4	2	1	90	
78	1	3	3	3	1	1	1	4	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	63	
79	3	1	1	1	4	4	4	1	2	2	3	1	1	4	4	1	1	3	3	2	2	2	4	1	1	1	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	86	
80	1	1	2	1	3	4	3	1	1	3	2	3	3	1	1	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	2	84	
81	2	1	1	1	4	3	4	1	1	1	4	1	1	4	3	1	2	4	3	2	1	1	4	2	1	2	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	87	
82	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	4	4	4	4	4	1	67	
83	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	4	4	1	1	3	4	1	1	2	3	1	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	86	
84	1	2	1	2	4	4	4	2	1	2	4	2	1	4	4	2	2	4	4	1	2	1	4	1	2	1	4	4	4	1	1	3	3	2	3	4	91	
85	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	4	4	2	4	94	
86	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	1	4	2	97	
87	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	4	4	3	3	89	
88	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	11 7	
89	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	1	4	2	3	3	2	1	3	94	
90	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	91	
91	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	12	

Lampiran B

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Uji validitas dan reabilitas skala Kemandirian

Scale : Kemandirian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	112	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KM1	2.71	.999	112
KM2	2.71	1.037	112
KM3	2.73	1.031	112
KM4	2.59	1.095	112
KM5	2.75	.963	112
KM6	2.95	.909	112
KM7	2.95	.879	112
KM8	2.67	.990	112
KM9	2.60	1.127	112
KM10	2.19	1.127	112
KM11	2.82	1.050	112

KM12	2.56	.975	112
KM13	2.67	1.069	112
KM14	2.87	.954	112
KM15	2.88	.947	112
KM16	2.79	.915	112
KM17	2.56	1.038	112
KM18	2.87	1.027	112
KM19	2.96	.904	112
KM20	2.73	1.013	112
KM21	2.54	1.003	112
KM22	2.46	1.039	112
KM23	2.84	.982	112
KM24	2.54	1.004	112
KM25	2.42	1.071	112
KM26	2.45	1.038	112
KM27	2.72	1.033	112
KM28	2.76	1.007	112
KM29	2.63	1.022	112
KM30	2.21	1.102	112
KM31	2.86	.868	112
KM32	2.92	.941	112
KM33	2.94	.903	112
KM34	2.85	.942	112
KM35	2.76	1.016	112
KM36	2.79	.934	112

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	94.52	276.648	.421	.899
KM2	94.53	274.288	.475	.898
KM3	94.50	275.874	.430	.899

KM4	94.64	270.178	.563	.897
KM5	94.48	276.901	.431	.899
KM6	94.29	275.161	.520	.898
KM7	94.29	276.062	.508	.898
KM8	94.56	272.861	.545	.897
KM9	94.63	269.658	.560	.897
KM10	95.04	283.845	.172	.903
KM11	94.41	275.073	.444	.899
KM12	94.67	275.250	.478	.898
KM13	94.56	270.501	.569	.897
KM14	94.37	275.712	.475	.898
KM15	94.35	277.923	.407	.899
KM16	94.45	273.979	.556	.897
KM17	94.67	270.007	.603	.896
KM18	94.37	275.802	.434	.899
KM19	94.28	278.454	.410	.899
KM20	94.50	274.577	.478	.898
KM21	94.69	272.271	.555	.897
KM22	94.77	267.189	.688	.895
KM23	94.39	275.340	.471	.898
KM24	94.70	272.502	.548	.897
KM25	94.81	270.514	.568	.897
KM26	94.79	268.855	.638	.895
KM27	94.51	273.946	.487	.898
KM28	94.47	274.792	.475	.898
KM29	94.60	278.891	.343	.900
KM30	95.02	285.207	.141	.904
KM31	94.38	287.191	.126	.903
KM32	94.31	288.361	.075	.904
KM33	94.29	286.462	.343	.903
KM34	94.38	286.653	.129	.903
KM35	94.47	288.594	.059	.904
KM36	94.45	276.898	.447	.899

Uji validitas dan reabilitas skala penyesuaian diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	99.1
	Excluded ^a	1	.9
	Total	112	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.63	.999	111
PD2	2.85	.965	111
PD3	3.31	.840	111
PD4	2.99	.889	111
PD5	2.76	1.169	111
PD6	3.19	.826	111
PD7	2.88	.998	111
PD8	2.91	1.032	111
PD9	2.78	.857	111
PD10	3.14	.980	111
PD11	2.48	.933	111
PD12	2.68	.809	111
PD13	2.75	.899	111
PD14	2.86	.903	111
PD15	2.38	1.010	111

PD16	2.73	.953	111
PD17	2.86	.837	111
PD18	2.75	.939	111
PD19	3.11	.802	111
PD20	2.70	.920	111
PD21	2.78	.899	111
PD22	2.67	.975	111
PD23	2.95	.933	111
PD24	3.30	.770	111
PD25	2.70	1.032	111
PD26	2.52	.872	111
PD27	2.59	1.030	111
PD28	2.86	.903	111
PD29	3.17	.830	111
PD30	2.86	.995	111
PD31	2.34	.977	111
PD32	2.68	.914	111
PD33	2.35	1.059	111
PD34	2.43	.959	111
PD35	2.40	1.012	111
PD36	2.64	.892	111
PD37	2.32	.906	111
PD38	2.42	.949	111
PD39	2.92	.844	111
PD40	2.86	.958	111
PD41	2.86	.803	111
PD42	2.57	1.041	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	113.32	317.403	.516	.910

PD2	113.11	316.879	.553	.909
PD3	112.65	324.175	.394	.911
PD4	112.96	319.181	.529	.910
PD5	113.20	307.615	.678	.907
PD6	112.77	325.599	.353	.912
PD7	113.07	315.286	.579	.909
PD8	113.05	318.152	.477	.910
PD9	113.17	320.034	.522	.910
PD10	112.81	321.700	.402	.911
PD11	113.48	317.706	.548	.909
PD12	113.27	323.199	.445	.911
PD13	113.21	330.366	.372	.914
PD14	113.10	321.945	.433	.911
PD15	113.58	311.937	.668	.908
PD16	113.23	312.903	.682	.908
PD17	113.09	323.101	.432	.911
PD18	113.21	313.584	.671	.908
PD19	112.85	323.040	.455	.911
PD20	113.25	315.281	.632	.908
PD21	113.17	323.743	.378	.911
PD22	113.29	317.698	.522	.910
PD23	113.01	316.918	.572	.909
PD24	112.66	325.954	.368	.911
PD25	113.25	317.209	.504	.910
PD26	113.43	320.211	.507	.910
PD27	113.36	315.960	.540	.909
PD28	113.10	322.745	.408	.911
PD29	112.78	320.662	.519	.910
PD30	113.09	322.246	.379	.911
PD31	113.61	314.349	.620	.908
PD32	113.27	320.617	.468	.910
PD33	113.60	315.296	.542	.909
PD34	113.52	337.924	-.058	.916

PD35	113.56	330.976	.130	.914
PD36	113.32	320.000	.501	.910
PD37	113.63	324.235	.360	.912
PD38	113.53	322.469	.394	.911
PD39	113.04	328.635	.243	.913
PD40	113.09	341.337	-.154	.918
PD41	113.09	342.228	-.205	.917
PD42	113.39	327.767	.211	.914



Lampiran C

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN	PENYESUAIN DIRI
N		112	112
Normal Parameters ^a	Mean	80.79	98.23
	Std. Deviation	4.137	5.429
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.069
	Positive	.171	.069
	Negative	-.115	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.814	.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103	.675
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN D

UJI LINEARITAS

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN * PENYESUAIN DIRI	.451	.203	.248	.220

Report

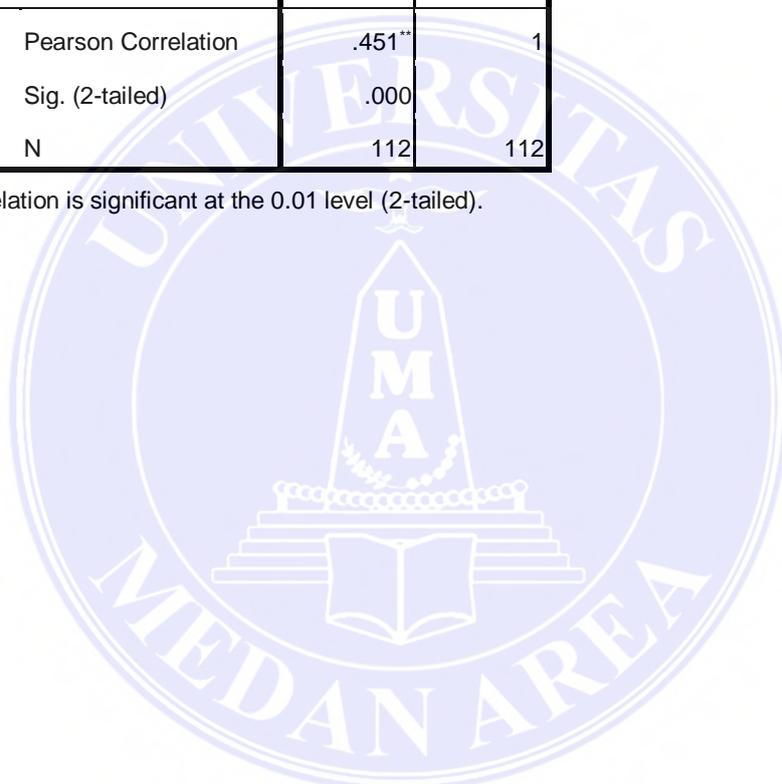


LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

Correlations

		TTLKM	TTLPD
TTLKM	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
TTLPD	Pearson Correlation	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN

Saya mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Dalam hal ini saya sedang mengadakan tugas akhir. Hasil kuisioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan, kesediaan waktu dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Nama : **Tanda Tangan**

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewatkan, jawaban tidak ada betul dan salah sehingga jawabana sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
2. Identitas dan Jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaanya.
3. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan karna adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain.
4. Pilihlah jawaban terdiri dari:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit dari guru.	✓			

Skala Penyesuaian Diri

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Mampu menyesuaikan diri ketika saya merasa sedih				
2.	Ketika membuat kesalahan saya akan mengakuinya				
3.	Saya berusaha semaksimal memperoleh nilai yang baik				
4.	Jika saya sedang mengalami masalah maka saya akan mencari solusi				
5.	Pantang menyerah dalam menghadapi pelajaran sulit di pondok pesantren				
6..	Kegagalan memotivasi saya untuk menjadi lebih baik				
7.	Kekecewaan pada diri membangkitkan keinginan untuk lebih berhasil				
8.	Saya yakin bisa menjadi yang terbaik				
9.	Memberikan ide ide kreatif ketika diperlukan				
10.	Mampu menciptakan kenyamanan kepada diri sendiri dalam kondisi apapun				
11.	Saya nyaman dengan lingkungan yang baru dipondok pesantren				
12.	Menanggapi masalah dengan tenang				
13.	Saya sabar saat teman melakukan kesalahan				
14.	Memaafkan jika teman melakukan kesalahan kepada saya				
15.	Melakukan aktifitas yang positif ketika sedang marah				
16.	Bisa menyesuaikan diri dengan teman				
17.	Mampu menyesuaikan diri dengan peraturan bahasa				
18.	Mampu menyesuaikan diri dengan peraturan kebersihan				
19.	Membangun hubungan baik dengan teman sekelas				
20.	Membangun hubungan baik dengan kakak kelas				
21.	Saya mengikuti berbagai kegiatan untuk menambah pertemanan				

22.	Kehidupan yang saya alami membentuk diri saya menjadi kurang baik				
23.	Membuat kesalahan menyalahkan orang lain				
24.	Saya malas menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan				
25.	Malas mengikuti kegiatan apapun yang ada dipesantren				
26.	Saya sulit dalam menyelesaikan masalah				
27.	Saya mudah stres semenjak di pesantren				
28.	Berpikiran negative ketika mengalami masalah				
29.	Nilai jelek bagi saya biasa saja				
30.	Saya pesimis dengan diri saya dalam menyelesaikan study				
31.	Saya malu mengutarakan pendapat				
32.	Saya gelisah dengan aktivita dipondok pesantren				
33.	Merasa kurang nyaman dengan lingkungan yang ramai				
34.	Cemberut ketika teman menghilangkan barang saya				
35.	Merasa kesal saat teman melakukan kesalahan				
36.	Tidak dapat memaklumi kesalahan orang lain				
37.	Tidak bisa melakukan aktifitas dengan baik saat marah				
38.	Saya kesulitan dengan peraturan bahasa yang diterapkan				
39.	Saya kesulitan dengan peraturan kebersihan yang diterapkan				
40.	Saya kesulitan menyesuaikan diri dengan makan dipondok pesantren				
41.	Saya tidak menjalin hubungan baik dengan kakak kelas				
42.	Malas mengikuti kegiatan yang ada dipondok pesantren				

Skala kemandirian

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang atas keputusan orang tua menyekolahkan dipesantren				
2.	Saya senang dapat kritikan orang lain				
3.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan guru/teman				
4.	Saya dapat menemukan jalan keluar ketika ada masalah dengan teman				
5.	Saya selalu memberikan pendapat ketika diskusi pada tugas kelompok				
6.	Saya tau harus mengambil tindakan apa ketika banyak tugas yang harus diselesaikan				
7.	Saya selalu mempertimbangkan sesuatu dengan baik sebelum memutuskan				
8.	Saya mampu menjaga barang pribadi dengan baik				
9.	Saya mengikuti jadwal yang sudah ditentukan pesantren				
10.	Bisa mengendalikan emosi ketika ada masalah				
11.	Saya bisa mengedalikan diri dengan lingkungan pondok pesantren				
12.	Saya bisa mengendalikan niat untuk berbuat kurang baik				
13.	Saya mempertimbangkan kritikan orang lain untuk menjadi lebih baik				
14.	Saya menghargai pendapat orang lain				
15.	Saya mendengarkan pendapat orang lain				
16.	Saya shalat tepat waktu dimasjid				
17.	Semua peraturan dipondok pesantren adalah benar				
18.	Aturan yang ada dipesantren baik untuk perkembangan saya				
19.	Saya kesal atas keputusan orang tua menyekolahkan saya dipesantren				
20.	Saya mudah tersinggung terhadap perkataan orang lain				
21.	Saya kurang berinteraksi dengan guru dan teman				
22.	Saya Membutuhkan teman dalam				

	menyelesaikan masalah sendiri				
23.	Saya kesulitan dalam menyampaikan pandangan saya ketika kerja kelompok				
24.	Saya bingung menentukan sikap saat banyak hal yang harus dikerjakan				
25.	Saya selalu mengambil keputusan tanpa pertimbangan				
26.	Saya sering kehilangan barang				
27.	Beberapa kali saya melanggar aturan pesantren				
28.	Saya mudah terpuruk ketika menghadapi masalah				
29.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren				
30.	Beberapa kali melakukan hal yang dilarang oleh pesantren				
31.	Saya kesal terhadap kritikan orang lain				
32.	Hanya pendapat saya yang harus didengar				
33.	Pendapat orang lain hanya angin lalu				
34.	Saya sering menunda – nunda shalat				
35.	Saya suka bolos dari asrama pondok pesantren				
36.	Aturan dipesantren kurang berdampak baik untuk saya				

LAMPIRAN G

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



معهد دار الحكمة أساهان
**PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
ASAHAN - SUMATERA UTARA**
Jl. Besar Sei Alim Hasak Kec. Sei Dadap Kab. Asahan Sumatera Utara 21272 Telp/Hp. 081375326621

Nomor : 050/TV-a/Dir-PPDH/AS/I/2023
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Medan Area
di
Tempat,

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. YAHYA ISHAK, Lc. MA
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Darul Hikmah

Menerangkan bahwa :

Nama : SAIDATINA FAHIRA
NIM : 178600191
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran / 14 Nopember 1998
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

benar telah melaksanakan penelitian lapangan yang berjudul “ **Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan**”, di Pondok Pesantren Darul Hikmah - Asahan sejak tanggal 19 s/d 28 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Alim Hasak, 28 Januari 2023
Direktur
H. YAHYA ISHAK, Lc. MA



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0114/FPSI/01.10/1/2023 18 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah**
Pondok Pesantren Daarul Hikmah
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Saidatina Fahira**
NPM : **178600191**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

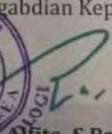
untuk melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren Daarul Hikmah, Jl. Besar Sei Alim Hasak Sei Dadap Kabupaten Asahan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip